

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA  
MELALUI BERMAIN KARTU PASANGAN PADA ANAK  
KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL (RA)  
ANNURIYYAH RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:  
**Siti Muzayyarah Sholihah**  
NIM. T201511040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA  
MELALUI BERMAIN KARTU PASANGAN PADA ANAK  
KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL (RA)  
ANNURIYYAH RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Siti Muzayyarah Sholihah  
NIM. T201511040

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Mundir, M.Pd.**  
NIP. 1963103 199903 1002

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA  
MELALUI BERMAIN KARTU PASANGAN PADA ANAK  
KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL (RA)  
ANNURIYYAH RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



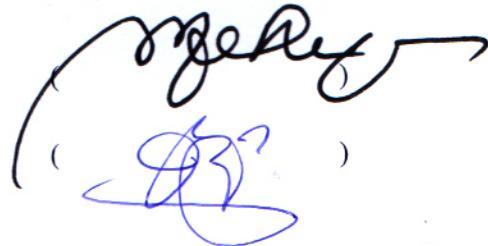
**Rif'an Humaidi, M.Pd.I.**  
NIP. 197905312006041016



**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NUP. 20160363

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I.
2. Dr. H. Mundir, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup>Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 575.

## **PERSEMBAHAN**

*Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :*

*Orang tuaku Almarhum bapak Mukhsin dan ibu Maryam yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.*

*Almarhum Suamiku Jumari yang telah memberi motivasi walaupun sebentar saja dan saya bangga menjadi istri anda.*

*Anakku tercinta ananda Aisah Anandari dan Yunita Amalia yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.

5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember
6. Ibu Umi Hasanah, S.Pd Kepala RA Annuriyah, dan guru-guru RA Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 24 Mei 2019

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Siti Muzayyarah Sholihah, 2019:** *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Kartu Pasangan Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Kegiatan menggunakan media kartu pasangan adalah salah satu kegiatan bermain yang menggunakan gambar dan kata. Kegiatan ini melatih anak menggunakan konsentrasi anak dalam menghubungkan pasangan gambar dan konsentrasi dalam rangka meningkatkan motorik bahasa anak, dimana terdapat sebagian anak yang kemampuan motorik bahasa anak seperti menyebut gambar, memasangkan pasangan gambar, dan masih banyak yang lainnya masih belum maksimal.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu pasangan pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan melalui media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu pasangan pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan media kartu pasangan dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian ini di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan purposive. Teknik Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *reduction, data display, dan verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu pasangan pada kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 208/2019 adalah melalui media kartu pasangan dengan menyediakan fasilitas kartu pasangan sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa dalam hal mengenal kata dan gambar . Adapun bentuk dari upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kartu pasangan adalah: a) Melatih anak anak bercerita dengan boneka , b) anak mampu bercerita sesuai kreatifitas melalui bahasa anak, c) anak belajar mandiri dengan cerita yang dibuatnya sendiri, d) melatih anak didik tentang sebuah hasil cerita melalui media boneka. 2) pelaksanaan media kartu pasangan dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B di RA Annuriyyah

Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019, adalah: a) Menentukan tema atau materi yang akan dicapai b) Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, c) Mulai membentuk kerangka atau bentuk lingkaran, d) Guru memberikan contoh bermain media kartu pasangan. e) Guru mengulangi materi pembelajaran media kartu pasangan. f) Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran media kartu pasangan. Yaitu dengan ditunjukkannya kemampuan anak dalam kegiatan bercerita dengan boneka secara tepat dan melakukan sesuai yang diminta adalah dari 21 anak terdapat 4 anak yang mendapat nilai 4 yang artinya berkembang sangat baik, 13 anak mendapat nilai 3 yang artinya berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mendapat nilai 2 yang artinya mulai berkembang. Sehingga anak menjadi senang dan memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuannya.

***Kata Kunci : Kemampuan bahasa dan kartu pasangan***



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	23
1. Pengertian Bermain media kartu pasangan .....	23
2. Manfaat Media kartu pasangan.....	24
3. Kelebihan dan Kelemahan Kartu pasangan .....	27

4. Langkah-Langkah Media kartu pasangan.....	28
5. Aspek Pengembangan Bahasa .....	28

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap - Tahap Penelitian .....	44

### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian dan Analisis Data .....	51
C. Pembahasan Temuan .....	57

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA .....64**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Kegiatan Pembelajaran

6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan .....	21
4.1	Data Pendidik dan Kependidikan .....	49
4.2	Data Siswa RA Annuriyyah .....	50
4.3	Data Bangunan RA Annuriyyah .....	50
4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	50
4.5	Sarana Prasarana Pendukung RA Annuriyyah.....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang di maksud dengan pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya di bagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi universitas atau magang.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis di

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Kemendiknas), h. 1.

<sup>2</sup>Dewey, john, *Democracy and Education*. The free press. (1916/1944). h. 1-4.

harapkan anak mampu mengembangkan potensi yang di miliki secara optimal.<sup>3</sup>

Pendidikan yang di peroleh membuat manusia menjadi berilmu. Peran ilmu dalam islam sangat penting karena seseorang yang mengaku mukmin namun tanpa memiliki ilmu tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, dengan demikian di harapkan pengalamannya akan sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW. Islam juga menjanjikan hal yang baik mengenai orang yang berilmu, sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Mujadilah Ayat 11.<sup>4</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu di katakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila di katakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Seperti yang sudah di jelaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 yakni

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

<sup>3</sup>Ibid,

<sup>4</sup>Departemen Agama. RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Sygma Examedia Arkan lema, 2009), h. 793.

dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". Artinya, Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, apabila bersungguh-sungguh mencari ilmu di jalan Allah dengan mengharapkan ridho-Nya, maka niscaya Allah akan mengabulkan hajadnya atau cita-citanya. Kegiatan yang di lakukan oleh peserta didik apabila di lakukan dengan bersungguh-sungguh akan menciptakan suasana belajar yang baik dan akan memperoleh pengalaman baru bagi peserta didik.

Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang di maksud dengan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan peubahan zaman.<sup>5</sup>

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas), h. 2.

<sup>6</sup>*Ibid*, H-3

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di Raudlotul Athfal sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang perlu di perhatikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 BAB I, pasal 1 Butir 14 yaitu: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>7</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spritual.<sup>8</sup>

Menurut Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-

---

<sup>7</sup>*Ibid*, H-14

<sup>8</sup>Martinis Yamin dan jamilah Sabrin Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada,2010), h.1

emosional (sikap emosi dan emosi), berbahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini.<sup>9</sup>

Ramsey, seorang pendidik pernah menyarankan: “Berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang di kemudian hari.” Artinya, masa depan anak memang harus di persiapkan sejak dini. Di lihat dari kedudukan usia dini bagi perkembangan anak selanjutnya, banyak ahli mengatakan bahwa usia dini atau usia balita merupakan tahap yang sangat dasar (fundamental) bagi perkembangan individu anak.<sup>10</sup>

Menurut Santrock, dalam bukunya yang berjudul perkembangan anak, menyatakan bahwa sejak lahir setiap manusia sudah di sebut sebagai makhluk social, manusia tidak terlepas dari lingkungan sosialnya yaitu dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi. Alat yang biasa di gunakan dalam berkomunikasi adalah menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya,. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Berbicara mengenai perkembangan bahasa, ada baiknya jika anak tidak hanya belajar bahasa ibu saja, akan tetapi lebih baik jika anak di

---

<sup>9</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 2

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 11-12.

<sup>11</sup>Santrock dan John, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 313.

ajarkan tentang bahasa. Anak perlu menguasai bahasa. Oleh sebab itu bahasa di kenalkan sejak usia dini, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak usia dini (PAUD). Hal ini berdasarkan bahwa anak lebih cepat belajar bahasa dari pada orang dewasa.<sup>12</sup>

Dalam era globalisasi, mempelajari dan menguasai bahasa sudah menjadi suatu kebutuhan, tidak sedikit pula teknologi yang menggunakan bahasa sebagai pengantar dalam beberapa alat komunikasi, dan bahasa sekarang telah banyak di gunakan di segala bidang kehidupan. Selain itu, juga cukup dominan dalam buku-buku teks dan papan-papan pengumuman atau rambu-rambu yang di jumpai di tempat-tempat yang sering di kunjungi oleh masyarakat sekitar. Misalnya di sebuah toko pada pintunya terdapat bacaan atau keterangan.<sup>13</sup>

Dengan demikian penggunaan bahasa banyak dan sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita, maka dari itu penguasaan bahasa saat ini sangat penting. Sebagai keadaannya, bahasa kini telah menjadi mata pelajaran yang wajib di pelajari pada setiap jenjang pendidikan, terutama di Indonesia.

Demikian pula halnya di Raudlotul Athfal yang berada pada rentang anak usia dini. Bahasa tidak di anggap sesuatu yang asing lagi bagi pelajar di Indonesia. Dahulu bahasa di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk di mengerti. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang

---

<sup>12</sup>Ibid, h. 314.

<sup>13</sup>Ni Luh Putu Mila Astari, dkk. *Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2 dalam Meningkatkan Ekstrakurikuler TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja T.A 2015/2016*, Jurnal PAUD Vol 4 No. 2 (2016), h. 1.

menuntut kebutuhan untuk mendapat menguasai bahasa, kurikulum di indonesia mulai mengalami perubahan.<sup>14</sup>

Pembelajaran bahasa sebagai bahasa utama di berikan di Raudlotul Athfal sebagai bentuk pengenalan, pengoptimalan stimulasi (rangsangan/dorongan) bahasa, penyiapan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ketingkat yang lebih tinggi di mana tantangan kedepan mengharuskan seseorang untuk menguasai sebuah bahasa dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar anak usia dini yang menyenangkan serta memiliki suasana bermain.<sup>15</sup>

Pembelajaran bahasa di usia dini adalah langkah yang tepat untuk kita terapkan. Kita dapat mengajarkan untuk menggunakan secara utuh dengan mudah, menggunakan bahasa secara utuh berarti anak tidak hanya mengerti apa yang di baca dalam bahasa. Bahasa memang sebaiknya di ajarkan sejak usia dini. Karena otak anak masih bagus, sehingga proses penyerapan bahasa lebih baik.<sup>16</sup>

M. Kasir Ibrahim berpendapat bahwa usia 5-6 tahun merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosakata. Menguasai penambahan pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika dia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak

---

<sup>14</sup>Ibid, h. 3.

<sup>15</sup>Richard, J.C. and Rodgers, T.S. *Approach and methods in language teaching*,(Cambridge.UK : Cambridge University Press, 2010), h. 1.

<sup>16</sup>Ibid, h. 4.

usia 5-6 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata.<sup>17</sup>

Pada masa ini, penguasaan kosakata anak akan meningkat pesat ketika anak belajar kata-kata baru dan arti-arti yang baru. Pada masa ini, penguasaan kosakata meningkat, di mana anak mampu mengucapkan kalimat yang makin panjang dan bagus. Misalnya, saat anak-anak pertama kali menggunakan kata “warna” (kuning) mengacu pada salah satu jenis buah yaitu jeruk. Kemudian mereka mengetahui bahwa kata “kuning” juga mengacu pada warna.<sup>18</sup> Namun perlu di sadari untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa pada tahap awal tidak semudah dan secepat apa yang kita harapkan. Supaya anak memiliki perbendaharaan kata bahasa yang di harapkan, metode ataupun media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak.

Ada salah satu metode yang menarik untuk penguasaan kosakata anak yaitu melalui media kartu pasangan, . Kartu pasangan adalah sebuah kartu yang terbuat dari kertas dupleks berukuran 8-10 cm, setiap kartu diberi gambar secara berpasangan.

Media kartu pasangan ini merupakan media yang sangat di gemari oleh anak usia dini tersedia dengan berbagai gambar, anak usia dini dengan mudah menghafal sebanyak kosa kota. Penggunaan media kartu pasangan dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa.

---

<sup>17</sup>Kurniawati Yanti, *Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak melalui berbicara dengan Media Big Book*, Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol 1 NO 1, (2011), h. 4.

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, *TENTANG Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, 2011), h. 26-27.

Khususnya pada aspek perkembangan penguasaan kosakata bahasa, misalnya guru merangsang anak tentang isi kartu pasangan tersebut atau kosa kata.<sup>19</sup>

Masih banyak di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang mengenalkan bahasa dengan menggunakan di papan tulis. Sehingga anak kurang menarik dan sulit untuk belajar berbahasa dan susah untuk menangkap atau mencerna kata-kata yang baru mereka ketahui. Sehingga di sini peneliti akan menggunakan metode bermain kartu pasangan dalam meningkatkan bahasa anak usia dini.

Dengan demikian, memperhatikan penjelasan tentang media kartu pasangan di atas maka terkait dengan perkembangan kosakata bahasa pada anak usia dini yang di teliti dalam skripsi, maka tingkat pencapaian perkembangan kosakata bahasa anak yang di teliti.<sup>20</sup>

Maka kesimpulannya perkembangan bahasa pada anak Raudlatul Athfal dengan menggunakan media kartu pasangan yang di maksud di sini adalah kemampuan bahasa, mengucapkan kosakata bahasa, menyebutkan kosakata bahasa, dan menulis kosakata bahasa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember, perkembangan berbahasa anak masih kurang serta lafalan dalam pengucapan setiap kata dalam bahasa anak juga masih belum benar. Mereka menganggap bahwa bahasa itu sulit, karena pengucapannya yang terkesan asing dan jarang di gunakan dalam

---

<sup>19</sup>Ibid, h.2.

<sup>20</sup>Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Prenada Group, 2014), h.175.

kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat di lihat dari penilaian sehari-hari pada saat kegiatan ekstra kurikuler bahasa di kelas. Dimana anak kurang mampu menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru tentang apa yang telah di ajarkan oleh guru, misalnya nama-nama warna, sayuran, ataupun nama-nama benda yang ada di sekitar mereka, yang sudah di jelaskan pada minggu sebelumnya. Faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa anak kurang berhasil adalah baru di perkenalkannya kegiatan pembelajaran bahasa pada anak, lafalan kata yang di ucapkan oleh anak masih kurang tepat, misalnya saja dalam membaca kalimat, serta teknik yang di gunakan guru dalam pembelajaran, misalnya pemilihan media dalam kegiatan pembelajaran yang kurang variatif. Guru hanya menggunakan media audio visual laptop dan tidak mengajarkan cara berbicara bahasa ketika melihat video dengan anak-anak sekedar melihat atau menonton sehingga pembelajaran kurang efisien karna anak mudah jenuh dan mereka asik bermain sendiri.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Siti Hanifah S.Pd sebagai guru RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember juga selaku guru ekstra kurikuler bahasa, di peroleh hasil bahwa rata-rata perkembangan bahasa anak khususnya dalam perkembangan berbahasa masih rendah. Dengan demikian peneliti semakin tertarik terhadap bahasan ini dan peneliti

---

<sup>21</sup>Observasi, 20 Januari 2019.

hubungkan dengan kajian penelitian perkembangan kosakata bahasa menggunakan metode bernyanyi anak usia dini.<sup>22</sup>

Pada jenjang anak usia dini, adalah masa mereka menyukai bahasa menggunakan media kartu pasangan dan melihat gambar-gambar yang unik dan berwarna-warni, karena biasanya itu bisa di salurkan dengan bahan bacaan yang akan menumbuhkan minat baca anak dengan bahan cerita buku visual. Penggunaan media kartu pasangan akan sangat baik di lakukan dalam kegiatan di dalam kelas. Dengan adanya media kartu pasangan anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Karena menurut teori Jean Piaget bahwa proses pembelajaran harus di sesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia dini berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi. Media Big book merupakan salah satu media pilihan yang dapat di gunakan untuk meningkatkan perkembangan kosakata berbahasa anak, yang berupa buku yang penuh dengan gambar yang di gunakan oleh guru, yang mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia dini adalah hal yang menarik untuk di bahas. Oleh karena itu Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Bermain

---

<sup>22</sup>Data hasil pengamatan dan wawancara dengan guru RA Nurussalam Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Kartu Pasangan Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media kartu pasangan pada kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan bermain media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media kartu pasangan pada kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan bermain media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk Penggunaan media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.
- b. Dapat memberikan reformulasi dalam Penggunaan media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.
- c. Dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis teliti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis ataupun teoritis.
- 2) Dapat menambah pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian-penelitian yang akan datang.

### b. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan dan memotivasi peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Kabupaten Jember dalam Penggunaan media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak

c. Bagi Orang tua

Dapat dijadikan wahana untuk memberikan pengertian anak tentang meningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu pasangan.

d. Bagi guru

Dapat Menerapkan materi dan model pengembangan kurikulum dalam memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu pasangan.

e. Bagi IAIN Jember

1) Dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya dalam karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.

f. Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

g. Bagi Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang upaya lembaga dalam membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa, yang di laksanakan se kurang – kurangnya melalui mata pelajaran khususnya pendidikan anak usia dini.

h. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>23</sup>

Berdasarkan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Media Kartu Pasangan P Kelompok B Di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember”.

### 1. Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untukberfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain.

### 2. Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan, bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar..

### 3. Media Kartu Pasangan

Media kartu pasangan ini adalah sebuah kartu yang berisikan gambar gambar yang dibubuhi simbol simbol huruf, yang sifatnya berpasangan. Contohnya sendok- garpu, mama- papa, baju – celana, dan lain sebagainya.

<sup>23</sup>Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 73.

Tujuan permainan ini adalah untuk melatih anak belajar mengelompokkan dengan cara sederhana dan anak sekaligus mengenal simbol huruf.

Berdasarkan definisi istilah diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud kemampuan bahasa melalui bermain media kartu pasangan adalah dengan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain kartu pasangan dapat memberikan stimulus kepada anak didik kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan. Pada bab satu ini berisi gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan termasuk seperti apa hasil penelitian yang akan dibahas. Dalam bab ini, terdapat tujuh sub bab yang diantaranya ialah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian kepustakaan merupakan bagian yang berisi uraian teoritis tentang indikator-indikator yang disusun sebagai kerangka penelitian. Bagian ini berisi data-data teoritis baik bersumber dari buku, majalah, Koran, jurnal, ataupun penelitian sebelumnya. Bab ini memiliki dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori (kajian

tentang metode bercerita dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini).

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian adalah cara atau pendekatan ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab tiga ini memiliki tujuh bagian sub diantaranya tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan studi kasus. Sementara lokasi penelitian ialah Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember. Subyek penelitian dalam hal ini ialah kepala Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif model interaktif Miles dan Huberman. Selanjutnya keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan, menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Terakhir ialah tahapan penelitian, pra lapangan (studi eksplorasi: 15 Februari - 22 Februari 2019, rancangan penelitian: 25 Februari – 6 Maret 2019, tahap pelaksanaan: 11 Maret 2019 – selesai yang dilanjutkan dengan penulisan laporan.

Bab Empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, berisi laporan penelitian yang kemudian dipetakan dan dipilih sesuai dengan format yang telah ditentukan. dijelaskan tentang gambaran objek

penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab Lima Penutup. Penutup adalah merupakan puncak dari isi skripsi. Bab terakhir ini berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ialah uraian singkat yang berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui proses pembahasan pada bab sebelumnya. Sementara saran ialah masukan dari peneliti terhadap objek penelitian yang juga berlandaskan pada hasil pembahasan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini di rencanakan, telah ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Kajian tentang penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka menghindari pengulangan terhadap penelitian yang telah ada. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Feny Rahmawaty NIM 111091250 dengan judul "*Penggunaan Metode menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'Mirul Islam Kabupaten Surakarta*". Perogram S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STA IN) Surakarta Tahun 2013.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah di lakukan peneliti, maka dapat di jelaskan bahwa penggunaan metode menyanyi memang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat di lihat dari meningkatnya beberapa indikator yang telah di tetapkan peneliti juga di sertakan pula nilai-nilai ulangan yang di lakukan ketika penelitian berlangsung.<sup>24</sup>

Persamaan dengan skripsi Feny Rahmawaty adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi dengan pendekatan penelitian studi kasus

---

<sup>24</sup>Feny Rahmawaty, "*Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'Mirul Islam Surakarta*", (Surakarta: STA IN, 2011)

jenis kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak kepada penekanan fokus penelitian yaitu lebih menekankan kepada motivasi belajar siswa dalam meningkatkan perkembangan bahasa terhadap siswa.

2. Hasil penelitian Elly Susanti NIM 312456781 dengan judul “*Metode bernyanyi untuk meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah*”. Perogram S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang Tahun 2010.

Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa Metode bernyanyi mampu meningkatkan hafalan Asmaul Husna santri yaitu sebanyak 16 santri dengan persentase 53,33% dalam kategori hafalan banyak. Sehingga dapat di katakan metode bernyanyi efektif dalam menghafal Amaul Husna.<sup>25</sup>

Persamaan dengan skripsi ini adalah dari aspek judul dan fokus penelitian yang mana lebih menekankan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaanya adalah dari segi metode penelitian, yang mana skripsi saudara Elly Susanti menggunakan metode kualitatif.

3. Skripsi saudara Supriyono NIM 08111156 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah*”

---

<sup>25</sup>Elly Susanti, “*Metode bernyanyi untuk meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah*, (Surakarta: STAIN, 2012)

*Kejuruan Negeri 1 Surakarta*. Perogram S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta Tahun 2012.

Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi* (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) dapat meningkatkan pemahaman siswa menghafal rumus akuntansi.<sup>26</sup>

Persamaan dengan skripsi saudara Supriyono adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Studi kasus jenis kualitatif. Selain itu, skripsi supriyono juga lebih menekankan kepada metode yang menjadi sub dalam penelitian berlangsung. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan materi atau teori yang mana lebih menekankan kepada menghafal lagu untuk mengingat rumus akuntansi.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan:

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Feny Rahmawaty	<i>Penggunaan flash card Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta' Mirul Islam Kabupaten Surakarta</i>	Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak kepada penekanan fokus penelitian yaitu lebih menekankan kepada motivasi belajar siswa dalam meningkatkan perkembangan	Persamaan dengan skripsi Feny Rahmawaty adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi dengan pendekatan penelitian studi kasus jenis kualitatif.

<sup>26</sup>Supriyono, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta*”, (Surakarta: STAIN, 2012)

		bahasa terhadap siswa.	
Elly Susanti	<i>Metode bernyanyi untuk meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah</i>	Sedangkan perbedaanya adalah dari segi metode penelitian, yang mana skripsi saudara Elly Susanti menggunakan metode kualitatif	Persamaan dengan skripsi ini adalah dari aspek judul dan fokus penelitian yang mana lebih menekankan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi
Supriyono	<i>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta</i>	Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan materi atau teori yang mana lebih menekankan kepada menghafal lagu untuk mengingat rumus akuntansi.	Persamaan dengan skripsi saudara Supriyono adalah sama- sama menggunakan metode penelitian Studi kasus jenis kualitatif. Selain itu, skripsi supriyono juga lebih menekankan kepada metode yang menjadi sub dalam penelitian berlangsung

## B. Kajian Teori

Pada Sub kajian teori ini akan di deskripsikan metode bernyanyi dan konsep meningkatkan kemampuan bahasa:

### 1. Pengertian Bermain media kartu pasangan

Media pembelajaran didefinisikan sebuah pengantar atau perantara sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Media pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Media adalah alat atau bahan dalam rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Media merupakan alat rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang dipilih.<sup>28</sup>

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai profinsi-profinsi belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

<sup>28</sup> *Ibid*, Hal 74

lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Media Kartu Pasangan merupakan media visual yaitu gambar, lebih tepatnya lagi kartu pasangan . Menurut M.Fadlillah media kartu pasangan merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, dan tanda simbol yang memiliki pasangan antara dua kartu tersebut. Kartu pasangan ini mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambaritu.<sup>29</sup>

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan media kartu pasangan tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka melihat gambar sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan media gambar dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

## **2. Manfaat Media kartu pasangan**

S. Nasution menjelaskan manfaat dari kartu pasangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan pengertian pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata kata.

<sup>29</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42-43.

<sup>30</sup> *Ibid*,

- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
- c. Memperkaya isi bacaan
- d. Memacu perkembangan otak anak
- e. Membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari.
- f. Memperbaiki pengertian pengertian yang salah.
- g. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya
- h. Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orang tua dan guru).<sup>31</sup>

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan media kartu pasangan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retansi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa.<sup>32</sup>

Selain itu, dari hasil pengembangan penelitian ternyata media kartu pasangan juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan kartu pasangan yang sederhana, setiap kata yang ada dalam kartu pasangan tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering

<sup>31</sup> *Ibid*,

<sup>32</sup> M. Fadlillah, *Media Pembelajaran PAUD* (Jakarta,2012). h. 44.

mengadakan media kartu pasangan untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

Menurut Yeni Rachmawati kegiatan media kartu pasangan dengan menggunakan gambar akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, ke harmonisan, keindahan dan kebaikan.
- c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
- d. Meningkatkan kemampuan kosakata anak dalam melihat dan memainkan kartu pasangan .
- e. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atauwatak.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.<sup>33</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain media kartu pasangan adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan car mengenal gambar sesuai pasangannyai untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Di antara manfaat bermain media kartu pasangan ialah dapat membawa

---

<sup>33</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 64.

suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.<sup>34</sup>

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Kartu pasangan

Setiap media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari media ini, yaitu:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Gambar yang digunakan dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, media ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Sulit digunakan pada kelas besar.
- b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka berbicara.

---

<sup>34</sup> M.Fadlillah, Op. Cit. h. 47.

- c. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

#### **4. Langkah-Langkah Media kartu pasangan**

- a. Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- b. Guru menjelaskan tentang gambar beserta tulisannya dan anak mengamati,.
- c. Guru menyebutkan gambar atau benda dengan memperlihatkan gambar berpasangan dan anak mengikuti secara bersamaan.
- d. Guru menyiapkan tulisan dan gambar secara acak.
- e. Guru memberikan tugas kepada anak untuk memasang tulisan dan gambar sesuai contoh guru
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Menunjukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui media kartu pasangan yang diajarkan tersebut.

#### **5. Aspek Pengembangan Bahasa**

Berdasarkan pada permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan di susun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang di harapkan di capai pada rentang tertentu. Di bawah ini adalah tabel perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* (2006), dan tingkat pencapaian perkembangan

bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS No. 58 tahun 2009.<sup>35</sup>

<b>USIA ANAK</b>	<b>PERKEMBANGAN BAHASA</b>
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang di sampaikan</li> <li>2) Semakin terampil mengucapkan dan memahami kata-kata.</li> <li>3) Mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang terdapat dalam buku.</li> <li>4) Menyenangi puisi, permainan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal</li> <li>5) Kosakata telah berkembang mencapai 1500 kata.</li> <li>6) Dapat menjelaskan cerita dengan menggunakan kalimat kompleks.</li> </ol>

*Tabel 1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*

Tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS No. 58 tahun 2009:

Usia 5<6 tahun

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan</b>
a. Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyimak Perkataan Orang Lain (Bahasa Ibu Atau Bahasa Lainnya)</li> <li>2) Mengerti Dua Perintah Yang Di Berikan Bersamaan</li> <li>3) Memahami Cerita Yang Di Bacakan</li> <li>4) Mengenal Perbendaharaan Kata Mengenai Kata Sifat (Nakal, Pelit, Baik Hati, Berani, Baik, Jelek, Dsb)</li> <li>5) Mengerti Beberapa Perintah Secara Bersamaan</li> <li>6) Mengulang Kalimat Yang Lebih</li> </ol>

<sup>35</sup> PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.

	<p>Kompleks</p> <p>7) Memahami Aturan Dalam Suatu Permainan</p>
b. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengulang Kalimat Sederhana</li> <li>2) Menjawab Pertanyaan Sederhana</li> <li>3) Mengungkapkan Perasaan Dengan Kata Sifat (Baik, Senang, Nakal, Pelit, Baik Hati, Berani, Baik, Jelek, Dsb)</li> <li>4) Menyebutkan Kata-Kata Yang Di Kenal</li> <li>5) Mengutarakan Pendapat Pada Orang Lain</li> <li>6) Menyatakan Alasan Terhadap Sesuatu Yang Di Inginkan Atau Ketidak Setujuan</li> <li>7) Menceritakan Kembali Cerita/Dongeng Yang Pernah Di Dengar</li> <li>8) Menjawab Pertanyaan Yang Lebih Kompleks</li> <li>9) Menyebutkan Kelompok Gambar Yang</li> <li>10) Memiliki Bunyi Yang Sama</li> <li>11) Berkomunikasi Secara Lisan</li> <li>12) Memiliki Perbendaharaan Kata Sertamengetahui Simbol-Simbol Untuk Persiapan</li> <li>13) Membaca, Menulis, Dan Berhitung</li> <li>14) Menyusun Kalimat Sederhana Dalam Strukturlengkap (Pokok Kalimat-Predikatketerangan)</li> <li>15) Memiliki Lebih Banyak Kata Untuk mengekspresikan Ide Pada Orang Lain</li> <li>16) Melanjutkan Sebagian Cerita/Dongeng Yang telah Diperdengarkan</li> </ol>
c. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengenal Simbol-Simbol mengenal Suara-Suara Hewan Atau Bendayang Ada Disekitarnya</li> <li>2) Membuat Coretan Yang Bermakna</li> <li>3) Meniru Huruf</li> <li>4) Menyebutkan Simbol-Simbol Huruf Yang dikenal</li> <li>5) Mengenal Suara Huruf Awal Dari Nama Benda-Benda Yang Ada Disekitarnya</li> <li>6) Menyebutkan Kelompok Gambar Yang memiliki Bunyi Huruf Awal Yang Sama</li> <li>7) Memahami Hubungan Antara Bunyi</li> </ol>

	Dan bentuk-Bentuk 8) Membaca Nama Sendiri 9) Menuliskan Nama Sendiri
--	----------------------------------------------------------------------------

*Tabel 2 Lingkup Pencapaian Bahasa*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut:

a. Aspek Perkembangan Menerima Bahasa

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah

b. Aspek Mengungkap Bahasa

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan.

c. Aspek Perkembangan Keaksaraan

Menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri.

Maka dari itu ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.<sup>36</sup>

Selain itu, salah satu tokoh mengungkapkan bahwa Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan suda dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris<sup>37</sup> (2006) dapat di bagi tiga aspek, yaitu:

<sup>36</sup> *Ibid*,

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

### 1) **Kosakata.**

Seiring dengan perkembangan anak dan perkembangannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

### 2) **Sintaksis** (*Tata Bahasa*).

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh- contoh berbaasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Missalnya, “rita memberikan makanan kucing ”kucing” kucing rita makan memberikan”.

### 3) **Semantik.**

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang tepat. Missalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakannya

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.<sup>38</sup> dengan alasan mengangkat pendekatan secara ilmiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan – kaitannya terhadap orang – orang yang berada dalam situasi tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.<sup>39</sup> peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis untuk mendeskripsikan realitas dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>40</sup> Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

---

<sup>38</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006),17.

<sup>39</sup> *Ibid.*,17.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena menurut pengamatan di lembaga ini menjadi lembaga favorit tingkat Raudlatul Athfal (RA) se kecamatan Rambipuji dan memiliki permasalahan yang menarik untuk di teliti yaitu kemampuan bahasa anak usia dini masih belum maksimal.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>41</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan sumber informasi (informan) di dasarkan pada maksud yang telah di tetapkan sebelumnya.<sup>42</sup>

Alasan penggunaan teknik *Purposive sampling* yaitu peneliti menilai bahwa orang yang pantas di jadikan informan adalah mereka yang mengetahui secara detail mengenai dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini terhadap pelaksanaanya. Informan yang di tetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 46.

<sup>42</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 369.

1. Kepala Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah
2. Guru kelas.
3. Peserta didik.
4. Wali Murid.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>43</sup>

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>44</sup> Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk *Participant observer*, *Non-participant observer*.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

<sup>44</sup> Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan*, 203.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 384.

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang di amati.
- b. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga di katakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang di amatinya.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Participant Observer* karena peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Melalui observasi ini, data yang di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

1. Bagaimana paya eningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu pasangan pada Siswa kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Pelaksanaan Media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dengan seorang perantara untuk

mendapatkan.<sup>46</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang bagaimana Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, di butuhkan dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

---

<sup>46</sup> Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>47</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 391.

## E. Analisis Data

Pada bagian ini di uraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan di lakukan<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yang di tawarkan oleh Miles dan Huberman. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Yang akan di jabarkan dibawah ini:<sup>50</sup>

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan peroses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang tela direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sselanjutntnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

<sup>51</sup> Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), 225.

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal- hal yang penting.

## 2. *Data display* (penyajian data)

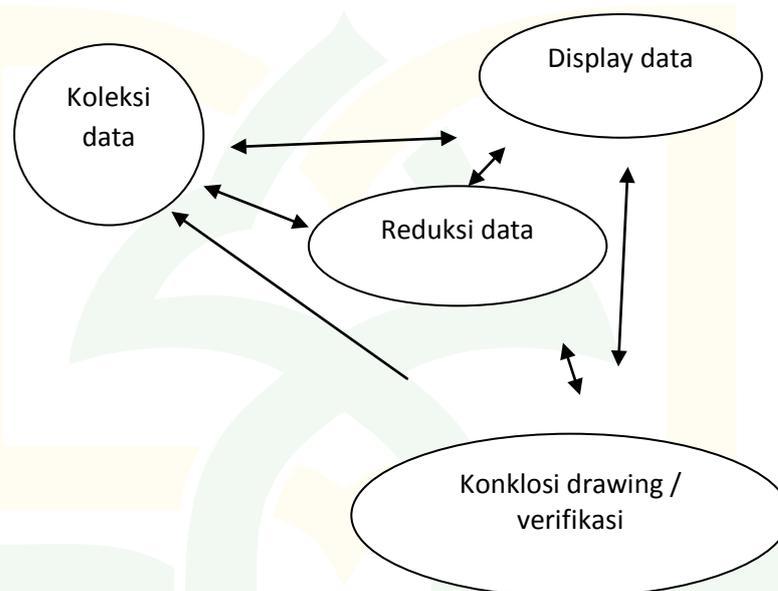
Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini miles and huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion drawing / verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



*Gambar analisis data model Miles and huberman*

Begitulah analisis data yang akan di lakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar – benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar di peroleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>52</sup>

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang di kumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang di lakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sebagai berikut:<sup>53</sup>

### 1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penggalian data secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan data dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>54</sup> Peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan mengecek kembali data rekaman hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi baik itu buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang berhubungan dengan temuan peneliti. Sehingga pengetahuan dan analisis peneliti semakin tajam untuk memeriksa akurasi data. Kedua upaya tersebut mampu melahirkan data yang akurat dan sistematis.

<sup>52</sup>Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

<sup>53</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 394.

<sup>54</sup> Sugiyono, *metode*, 370.

## 2. Melakukan triangulasi sesuai aturan.

Triangulasi sebagai bagian dari pengujian kredibilitas, diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, tehnik pengumpulan data dan waktu.<sup>55</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai data yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan memetakan pandangan yang sama, berbeda ataupun yang lebih spesifik. Selanjutnya dengan triangulasi tehnik, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Menggunakan *reference* yang tepat.

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk memperoleh dan membuktikan secara fisik data yang telah di temukan oleh peneliti.<sup>56</sup> Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, alat pendukung sangat di perlukan untuk menjamin derajat akurasi data. Semisal, alat perekam, *handycam* dan sejenisnya yang di perlukan untuk memperoleh data wawancara. Begitupun dengan data dokumentasi, sangat memerlukan kamera untuk mengabadikan momen-momen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 372.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 375

dalam hal ini sangat dominan menggunakan rekaman untuk menyimpan dan mengabadikan data yang telah di peroleh. Selain itu, tidak kalah penting juga menggunakan kamera untuk mengabadikan momentum dalam visual atau gambar. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan derajat validitas data.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>57</sup> Dalam hal ini peneliti merumuskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, yang terdiri dari proses study eksplorasi, menyusun rancangan dan instrumen penelitian. Studi eksplorasi dapat disebut sebagai studi pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi dan menemukan hal unik di lapangan untuk merumuskan fokus penelitian. Sementara rancangan penelitian dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan mulai dari penentuan lokasi penelitian, merancang proposal penelitian hingga perumusan instrumen penelitian.

---

<sup>57</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Dalam hal ini peneliti memulainya dengan proses pengumpulan dan pengolahan data. Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang pada hakikatnya proses tersebut telah dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Jadi, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan.

## 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya RA Annuriyyah Kaliwining**

Raudlotul Athfal Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember berdiri pada tahun 2004 tepatnya pada tanggal 1 Desember 2004. Secara kelembagaan RA Annuriyyah ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 0-6 tahun yang dibawah naungan kementrian Agama Kabupaten Jember dan telah memiliki izin operasional madrasah.

Guna untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini, maka dari itu RA Annuriyyah senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena beberapa aspek perkembangan anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan.

Raudlotul Athfal Annuriyyah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Annuriyyah yang berada ditengah pondok pesantren Annuriyyah. Dan Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin berstatus wakaf/Sumbangan/Hibah dengan dikelilingi kawasan pondok. Dan sebagian berada dipemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

Raudlotul Athfal Annuriyyah berada dibawah naungan yayasan pendidikan Annuriyyah, dimana bukan hanya RA saja tapi juga ada Madrasah Ibtidaiyah Annuriyyah, Matdrasah Tsanawiyah Annuriyyah dan Madrasah Aliyah Annuriyyah.

## 2. Profil RA Annuriyyah Kaliwining

Profil RA Annuriyyah Kaliwing diambil dari dokemntasi RA.<sup>58</sup>

Nama RA	: RA Annuriyyah
No. Statistik RA	: 101235090247
Akreditasi RA	: A
Alamat lengkap	: Jln. Darmawangsa 143
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.0034
Nama Kepala RA	: Umi Hasanah, Spd
No. Telp/ HP	: 0823168963324
Nama Yayasan	: Yayasan Annuriyyah
Alamat Yayasan	: Jln Darmawangsa 143 Kaliwining Rambipuji
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2015
Luas tanah	: 1500m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 12 x 25 m <sup>2</sup>
Status bangunan	: Milik sendiri

## 3. Visi, Misi dan Tujuan RA Annuriyyah

Visi, misi, dan tujuan dari RA Annuriyyah diambil dari dokumentasi RA.<sup>59</sup>

### a. Visi

- 1) Berprestasi berdasarkan iman dan Taqwa.

<sup>58</sup>Dokumentasi, Jember, 19 Maret 2019

<sup>59</sup>Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

- 2) Disiplin dalam penerapan pola hidup bermoral (santun, tertib, bersih dan sehat)
- 3) Terbentuknya Generasi Muslim yang bertaqwa, Berintelektual, Berahlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan.
- 2) Meningkatkan profesional guru.
- 3) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 4) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al Quran dan hadist.
- 5) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 6) Mencipkan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 7) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 8) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berahlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### 4. Letak Geografis

RA Annuriyyah secara umum berada dipedesaan dikelilingi pesawahan. RA Annuriyyah berada di Jl. Darmawangsa 143 Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember. Dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan pondok blok laki laki
- b. Sebelah barat kantor pengurus yayasan
- c. Sebelah utara pondok perempuan.
- d. Sebelah timur masjid

#### 5. Struktur Organisasi

(terlampir)

#### 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.<sup>60</sup>

Jumlah tenaga pengajar di RA Annuriyyah kabupaten Jember ada 5 orang, secara perinci bisa dilihat sengan tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	2	3	4	5	6	7
1	Umi Hasanah ,Spd	Jemberi, 30-10-1980	Kepala RA	S1	01-05-2008	Rambipuji
2	Siti farhanah	Jember, 06-03-1969	Guru	SMA	10-11-2010	Rambipuji
3	Siti hanifah, spd	Jember, 27-02-1980	Guru	S1	01-05-2011	Rambipuji
4	Muhibbaturrahmah	Jember, 21-05-66	TU	MA	10-11-2010	Rambipuji
5	Habib Faizatul	Jember, 23 mei 1982	Guru	SMA	09-11_2012	Rambipuji

<sup>60</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

## 7. Keadaan Siswa RA Annuriyyah

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.<sup>61</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa RA Annuriyyah**

Tahun 2018/2019				
1	2		3	
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	27	20	25	13
	47		38	
Jumlah	85			

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.<sup>62</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Bangunan RA Annuriyyah**

No	Sarana	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	2	3
1	Meja siswa	Setiap anak didik
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	3buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah

<sup>61</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

<sup>62</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

7	Seluncuran	1 buah
---	------------	--------

**Tabel 4.5**  
**Sarana Prasarana Pendukung RA Annuriyyah**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada anak kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember.

### 1. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Kartu Pasangan pada Anak Kelompok B di RA Annuriyyah Kaliwining Kabupaten Jember

Meningkatkan bahasa anak didik adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain memberikan dan menransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk mengembangkan motivasi anak dalam belajar tidak bisa kita pungkiri bahwa kreativitas anak didik satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi anak didik yang berprestasi serta dapat mengembnagkan diri secara optimal.

Berdasarkan observasi di RA Annuriyyah menunjukkan bahwa ada dalam proses pembelajaran bermain kartu pasangan dapat beberapa anak

saja yang mampu mencapai indikator indikator pada evaluasi penelitian yang terkait dengan perkembangan motorik halus anak, Pengembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar di Raudlotul Athfal. Kegiatan ini berupa meningkatkan bahasa anak mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan, mengenal gambar menurut kata yang menggunakan media kartu pasangan tersebut akan dapat memberikan dampak terhadap kemampuan anak dalam bermain media kartu pasangan.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil Observasi tersebut ditemukan bahwa selama proses pembelajaran setiap hari anak mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini dipengaruhi campur tangan orang tua melatih anak dirumah, sehingga diakhir pertemuan peneliti menemukan perkembangan peningkayan yang mengejutkan. Dikarenakan adanya campur tangan orang tua dan duru untuk mencapai perkembangan itu perlu adanya proses panjang. Proses tersebut sebagaimana mengalami beberapa tahap diantaranya: 1) Guru memberikan praktek langsung dengan menggunakan pendekatan demonstrasi sehingga anak didik dapat terarah secara baik (2) memberikan anak anak untuk melipat sendiri setelah awal melakukan lipatan bersama guru (3) memberikan evaluasi terhadap hasil kreativitas origami anak didik.<sup>64</sup> *(foto terlampir)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelompok B ibu Siti Hanifah, bahwa kegiatan permainan melalui media kartu pasangan merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak didik, untuk itu lebih jelasnya peneliti mengambil beberapa contoh pertanyaan yang diberikan dengan guru sebagai berikut :<sup>65</sup>

Dalam proses pembelajaran yang pertama kali saya siapkan adalah bahan pembelajaran misalnya gambar kartu pasangan sebagai alat pembelajaran unjuk kerja anak, disamping itu juga agar anak merasa mudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Kegiatan

<sup>63</sup> Observasi RA Annuriyyah kelompok B pada tanggal 23 Maret 2019

<sup>64</sup> Observasi pada anak kelompok B di RA Annuriyyah

<sup>65</sup> Wawancara guru kelompok B Siti Hanifah pada tanggal 23 maret 2019

bermain memakai media kartu pasangan ini saya lakukan dengan cara praktek langsung oleh anak dengan didampingi guru untuk mengarahkan cara bermainnya. Untuk menilai perkembangan anak kita harus teliti dan mengetahui keadaan sebelumnya. Setelah kegiatan bermain kartu pasangan menurut pengamatan saya anak mengalami perubahan. Dengan adanya bermain kartu pasangan perkembangan kemampuan bahasa anak sudah cukup. Setiap pembelajaran saya mengawali dengan apresiasi, dalam apresiasi tersebut saya melalui media kartu pasangan sekaligus motivasi untuk mengikuti kegiatan bermain media kartu pasangan. Sementara itu dalam pelaksanaannya anak-anak diberikan arahan untuk melakukan kegiatan lebih baik dan mendapat hasil yang lebih baik.<sup>66</sup> (foto terlampir)

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Media Kartu Pasangan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Kelompok B di RA Annuriyyah Kabupaten Jember.**

Raudlotul Athfal Annuriyyah kabupaten jember untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak peneliti menggunakan pembelajaran menggunakan melalui media kartu pasangan. Data yang akan di olah dan dianalisis yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran media kartu pasangan, adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

### **a. Memilih Tema yang ingin dicapai**

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RA Annuriyyah bahwasanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>67</sup> Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam materi melipat origami, Upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dicapai secara optimal.

<sup>66</sup> Wawancara peneliti bersama guru *siti Hanifah*, pada tanggal 16 maret 2019

<sup>67</sup> Observasi Penelitian tanggal 16 maret 2019 di *RA Annuriyyah* kabupaten jember

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Annuriyyah bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Annuriyyah tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media yang berhubungan dengan media kartu pasangan, misalnya kartu pasangan yang sudah dibuat guru, disini menyiapkan media kartu pasangan sesuai tema, contoh tema kebutuhanku, guru menyiapkan gambar baju dan celana, sendok dan garpu dan masih banyak contoh yang lain.

Senada yang diungkapkan kepala sekolah RA Annuriyyah ibu Umi Hasanah, bahwa guru haruslah profesional dalam mengajar dan harus sesuai dengan kurikulum, silabus yang sudah menjadi ketentuan dalam dunia pendidikan dengan menyediakan bahan ajar yang akan dilaksanakan pada hari ini.<sup>68</sup> (foto terlampir)

Menurut Guru kelompok B ibu Siti Hanifah, biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatannya belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah Ibu Umi Hasanah pada tanggal 16 maret 2019

<sup>69</sup> Wawancara peneliti dengan ibu Siti Hanifah, guru kelompok B di RA Annuriyyah, kabupaten jember

- c. Mengkondisikan anak didalam kelas dengan bentuk lingkaran

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di RA Annuriyyah guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang. Yaitu dengan membuat lingkaran agar memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan anak didik lebih fokus untuk mengikuti langkah langkah dalam bermain media kartu pasangan.

- d. Guru memberikan contoh bermain media kartu pasangan

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di RA Annuriyyah bahwa guru memberikan contoh bermain media kartu pasangan didepan anak anak tujuannya supaya merangsang /menstimulus anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga anak didik termotivasi melakukan kegiatan meengenal huruf dan bacaan yang ada di media kartu pasangan dengan benar dan menyenangkan.<sup>70</sup> Senada yang di nyatakan kepala sekolah Umi Hasanah yaitu

semua guru dalam melaksanakan pembelajaran apapun tentunya haruslah memberikan contoh terlebih dahulu sesuai dengan indikator dan media yang ada dalam RPPM dan RPPH, sehingga anak didik termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran mengenali kartu pasangan guna meningkatkan kemampuan bahasa anak itu sendiri.<sup>71</sup>

- e. Mengajak anak didik melakukan tahapan tahapan dalam bermain media kartu pasangan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mengajak anak didik bersama sama melakukan kegiatan bermain media kartu pasangan, tahap demi tahap sambil memberikan penjelasan kepada anak didik tentang kartu yang ada gambarnya yang dilakukan dalam pembelajaran.

Senada yang diungkapkan wali murid ananda Lita, guru selalu mendampingi anak melakukan kegiatan menjelaskan langkah demi

<sup>70</sup> Observasi RA Annuriyyah pada tanggal 20 maret 2019

<sup>71</sup> Wawancara ibu kepala sekolah Umi Hasanah, pada tanggal 20 maret 2019

langkah sehingga anak dengan senang mengerti akan kegiatan media kartu pasangan.<sup>72</sup>

Memberikan kebebasan anak untuk melakukan media kartu pasangam sesuai petunjuk awal yang diberikan guru, agar menstimulasi perkembangan daya ingat dan daya tangkap terhadap informasi yang diterima.<sup>73</sup>

Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibunda Lita wali murid kelompok B bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak dan daya tangkap anak

- f. Guru melakukan evaluasi pda pembelajaran media kartu pasangan.

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di RA Annuriyyah kabupaten jember, bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran kegiatan media kartu pasangan. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah ibu Siti Hanifah, bahwa setiap anak mempunyai kemampuan berbahasa yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda,<sup>74</sup>.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten jember sebagai berikut:

<sup>72</sup> Wawancara wali murid ibunda Lita pada tanggal 24 maret 2019

<sup>73</sup> Observasi peneliti di RA. Annuriyyah kabupaten jember.

<sup>74</sup> Wawancara peneliti bersama ibu Siti Hanifah, selaku kepala sekolah RA Annuriyyah pada tanggal 24 maret 2019

## **1. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Kartu Pasangan Anak pada Kelompok B di RA Annuriyyah Kabupaten Jember.**

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses bermain media kartu pasangan, materi materinya diberikan dalam latihan ini didasarkan panduan observasi yang peneliti buat.

Dari hasil observasi di RA Annuriyyah menunjukkan bahwa proses pembelajaran bermain media kartu pasangan dapat beberapa anak saja yang mampu mencapai indikator instrumen penelitian yang terkait dengan perkembangan motorik halus anak.

Selain dari pada itu peneliti melihat adanya semangat anak didik dalam bermain kartu pasangan, dilihat dari minat peserta didik dalam permainan karti pssangan yang sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai, menggunakan media kartu pasangan terutama dalam menghubungkan gambar sesuai pasangannya. Dilihat kekreatifan anak dalam melaksanakan pembelajaran media kartu pasangan yang terdiri bermacam macam gambar, warna, dan kata membuat bentuk rumah, bentuk bunga hingga bentuk alat sekolah seperti dasi dan baju sekolah.

Dari yang peneliti amati peserta didik pada siswa kelompok B di RA Annuriyyah sebagian besar telah mengetahui media kartu pasangan dan kebanyakan dari mereka sudah pandai mengenal hiruf dan kata terlihat observasi peneliti yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti seperti anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar Kebiasaan) yaitu anak dapat menghubungkan

pasangan benda menurut guna dan fungsi media kartu pasangan selain itu anak didik sebagian besar dapat membuat membaca huruf perkata menggunakan media kartu pasangan, pembahasan diatas seperti itulah peningkatan kemampuan bahasa melalui bermain media kartu pasangan di RA Annuriyyah Kabupaten Jember.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran bermain media kartu pasangan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak sehingga semakin senang anak dalam mengenal benda dan kata semakin baik pula perkembangan bahasanya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya media kartu pasangan sebagai alat umjuk kerja anak. Untuk itu lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberi arahan kepada anak agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat fungsi yang baik.

Disamping itu anak mempunyai perbedaan dalam konteks motivasi belajarnya, kesukaan, dan minat. Sebagian besar anak didik di kelompok B suka dengan kegiatan melipat origami. Anak didik begitu antusias mendengarkan arahan guru, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan mengeksplorasi kemampuan bahasa mereka.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Media Kartu Pasangan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak pada Kelompok B di RA Annuriyyah Kabupaten Jember.**

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari pelaksanaan media kartu pasangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten Jember bahwa guru:

- a. Memilih tema yang akan dicapai
- b. Merencanakan dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak.
- c. Mengkondisikan anak didik membentuk lingkaran
- d. Guru Memberikan contoh dalam menggunakan media kartu pasangan.
- e. Mengulangi materi pembelajaran kartu pasangan. Melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran media kartu pasangan.

Guru dalam kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Alat yang digunakan berupa kartu pasangan, menstimulus konsentrasi anak didik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan melakukan kegiatan media kartu pasangan.

Selaras yang disampaikan mayke sugianto bahwa penyediaan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan direktorat PAUD mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai

sarana dan prasarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak)<sup>75</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila ada alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran media kartu pasangan, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda beda.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA Annuriyyah kabupaten Jember telah menerapkan media pembelajaran media kartu pasangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar. media ini bukanlah media yang baru di RA, namun media pembelajaran ini dapat merangsang anak lebih cepat meningkatkan kemampuan bahasanya serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai mengenal bentuk benda dan perbendaharaan kata anak, serta merangsang kecerdasan perkembangan aspek aspek yang lain yang dimiliki anak.

IAIN JEMBER

---

<sup>75</sup> Mayke Sugianto, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak* (Jakarta: Laskar Aksara 2010) 24

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa mengenai meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan media kartu pasangan di RA Annuriyyah Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Media Kartu Pasangan pada Anak Kelompok B di RA Annuriyyah Kabupaten Jember**

Bahwa berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan media kartu pasangan di RA Annuriyyah terlihat dari adanya semangat pesertadidik dalam permainan kartu pasangan sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bermain media kartu pasangan, karena dapat dilihat dari kekreatifitasan anak dalam mengenal gambar dan menyebutkan perbendaharaan kata. Selain dari pada itu sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain kartu pasangan dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat melakukan kegiatan bermain media kartu pasangan sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri, dan dapat mengikuti perintah yang diberikan oleh guru.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Media Kartu Pasangan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak pada Kelompok B di RA Annuriyyah Kabupaten Jember.**

Bahwa berdasarkan hasil observasi dari peneliti pelaksanaan pembelajaran media kartu pasangan pada kelompok B di RA Annuriyyah kabupaten jember, adapun yang dilaksanakan guru sebelum melaksanakan pembelajara media kartu pasangan yaitu : menentukan tema atau materi yang akan dicapai, merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, mulai membentuk kerangka atau bentuk lingkaran, guru memberikan contoh bermain media kartu pasangan, guru mengulangi materi pembelajaran media kartu pasangan, Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran media kartu pasangan.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembhasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

#### **1. Pihak Sekolah**

- a. Kegiatan pembelajaran media kartu pasangan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutamaa pada kemampuan melakukan konsentrasi dan kemampuan membaca sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui media kartu pasangan. Mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui kartu pasangan hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan bahasa bermain media kartu pasangan anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul .1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Agama RI Al QurandanTerjemahnya.2001.Bandung:Diponegoro.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- J.R.Raco.2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teoridan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDDIAGROUP.
- Madyawati,Lilis.2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PTRemaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PTRINEKACIPTA.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun.dkk. 2015.*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) hurufb.
- Purnamasari, Rita Mindarwati. 2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, Bandung :Alfabeta

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini ( konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenada media Group.
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD daalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVAMEDIA.
- .....2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVAMEDIA

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul .1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Agama RI Al Qurandan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teoridan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDDIAGROUP.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PTRINEKACIPTA.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun, dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.

Purnamasari, Rita Mindarwati. 2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, Bandung :Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini ( konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.

Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenada media Group.

Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVAMEDIA.

.....2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVAMEDIA

## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Muzayyaroh Sholihah  
NIM : T 201511040  
Fakultas : Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 November 1966  
Alamat : Jl. Jaya Negara Gang. Masjid Baitur Rohman No.3  
Kaliputih Rambipuji Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul  
“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Bermain Kartu Pasangan  
Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Annuriyyah  
Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajarn 2018/2019”.

Jember, 14 Juni 2019

Yang menyatakan



**Siti Muzayyaroh Sholihah**

NIM.T201511040

## M A T R I K P E N E L I T I A N

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media kartu pasangan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Kemampuan bahasa</li> <li>2. Media kartu pasangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan bahasa</li> <li>b. Media kartu pasangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hakikat Kemampuan bahasa</li> <li>b. Karakteristik kemampuan bahasa</li> <li>a. Definisi media kartu pasangan</li> <li>b. Kegunaan media kartu pasangan</li> <li>c. Cara pelaksanaan media media kartu pasangan</li> </ol>	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala RA</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Orang Tua</li> </ol> <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepustakaan</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif</li> <li>2. Lokasi: RA Annuriyyah Jember</li> <li>3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung</li> <li>4. Tehnik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui media kartu pasangan pada kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018 /2019?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan mediakartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji tahun Pelajaran 2018/2019</li> </ol>

## Lampiran

Hasil Wawancara tentang kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B melalui media kartu pasangan Di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember

Nama : Umi Hasanah

Hari, tanggal : Kamis, 16 Maret 2019

Hasil Wawancara Guru kelompok B

1) Apakah yang harus ibu siapkan dalam kegiatan media kartu pasangan ?

Jawab ; Dalam proses pembelajaran yang pertama kali saya siapkan adalah bahan pembelajaran misalnya gambar kartu pasangan sebagai alat pembelajaran unjuk kerja anak, disamping itu juga agar anak merasa mudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran.

2) Bagaiman cara ibu melakukan kegiatan media kartu pasangan?

Jawab :Kegiatan bermain memakai media kartu pasangan ini saya lakukan dengan cara praktek langsung oleh anak dengan didampingi guru untuk mengarahkan cara bermainnya.

3) Setelah beberapa kali melakukan kegiatan media kartu pasangan bagaiman perkembangan kemampuan bahasa anak?

Jawab: Untuk menilai perkembangan anak kita harus teliti dan mengetahui keadaan sebelumnya. Setelah kegiatan bermain kartu pasangan menurut pengamatan saya anak mengalami perubahan.Dengan

adanya bermain kartu pasangan perkembangan kemampuan bahasa anak sudah cukup baik.

- 4) Apakah anak didik diberikan arahan untuk menghasilkan pembelajaran media kartu pasangan yang baik ?

Jawab :Setiap pembelajaran saya mengawali dengan apresiasi, dalam apresiasi tersebut saya melalui media kartu pasangan sekaligus motivasi untuk mengikuti kegiatan bermain media kartu pasangan. Sementara itu dalam pelaksanaannya anak-anak diberikan arahan untuk melakukan kegiatan lebih baik dan mendapat hasil yang lebih baik.<sup>1</sup>(foto terlampir)

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara peneliti bersama guru *siti Hanifah, Spd* pada tanggal 16 maret 2019



RAUDHATUL ATHFAL ANNURIYAH  
NSM: 101235090247 – NPSN: 69745204

Alamat: Jln. Dharmawangsa 143 Kaliwining Kec. Rambipuji kab. Jember

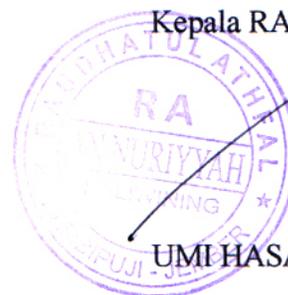
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
RA.ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	10 maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Ibu Umi Hasanah, S.Pd	
2	15 maret 2019	Wawancara dengan guru kelas Kelompok B dan observasi	Ibu Siti Hanifah, S.Pd	
3	16 maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Umi Hasanah, S.Pd	
4	17 maret 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok B	Ibu Muhibaturohmah	
5	20 maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Ibu Umi Hasanah, S.Pd	
6	21 maret 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Ibu Muhibaturohmah	
7	23 maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Umi Hasanah, S.Pd	

Jember, 23 maret 2019

Mengetahui,

Kepala RA ANNURIYYAH



UMI HASANAH, S pd

Lampiran

Foto atau dokumentasi kegiatan pembelajaran media kartu pasangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada kelompok B di Raudlotul Athfal Annuriyyah kabupaten Jember

Proses

pembelajaran guru memberikan contoh tahap demi tahap pada kelompok B











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2294/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Kepala RA Annuriyyah  
Jl. Dharmawangsa no.143  
Kaliwining, Rambipuji-Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Muzayyarah S.  
NIM : T201511040  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bermain Media Kartu Pasangan Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok B
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok B

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizin

## BIODATA PENULIS

Nama : Siti Muzayyarah Sholihah  
NIM : T201511040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat tanggal lahir : Jember, 10 November 1966  
Alamat : Jl. Jaya Negara Gang. Masjid Baitur Rohman No.3  
Kaliputih Rambipuji Jember

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Kaliwining 1 lulus tahun 1979
2. MTs Annuriyyah Kaliwining lulus tahun 1984
3. SMA Muhammadiyah 1Rambipuji Jember  
lulus tahun 1987
4. KPG TK lulus tahun 1994
5. IAIN Jember lulus tahun 2019



IAIN JEMBER